

## REFLEKSI KAPITAL INTELEKTUAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA KELOMPOK INDUSTRI MANUFAKTUR YANG (*GO PUBLIC*) DI INDONESIA

Muslich Anshori

Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga

### ABSTRACT

*In traditional view, the business activities more emphasis the physical capital than the intellectual capital. Economic liberalism pushes free trading and drives new phenomena in global structure economy. The new paradigm in business activities more focus in intellectual capital than physical capital. Orientation and implementation on intellectual capital must be prime priority to power global market. This research try to answer the treat in business with evaluation about implementation intellectual capital in go public companies in Indonesian.*

*The research design is quantitative research. There are two variables, the company performance as dependent variable and the intellectual capital as independent variable. All population will be examining in this research. The financial data which used start from 2003 until 2006. The number of sub group ere 20 and the total number of companies are 150 units.*

*The research result are in manufacture groups, which consist of 20 sub groups of companies, 3 subgroups supported hypothesis, there are cement, cable, automotive and allied products. In 17 another subgroups, that are food and beverage; tobacco manufacturing; textile mill products; apparel and other textile product; lumber and wood product; paper and allied product; chemical and allied product; adhesive, plastics and glass product; metal and allied product; fabricated metal product; stone, clay, glass and concentrate product; machinery; electronic and office equipment; photographic equipment; pharmaceuticals; and consumer goods, un proved hypothesis. Its mean no influence of intellectual capital to companies performance.*

**Keywords:** *intellectual capital, company's performance, manufacture subgroup, business activities.*

### 1. PENDAHULUAN

Dalam pandangan konvensional, ekonomi hanya memanfaatkan modal fisik dan modal manusia sebagai sumber daya utama (*key resources*) bagi perusahaan untuk memfasilitasi produktivitas dan aktivitas ekonomi (Nahapiet dan Ghosal, 1998). Liberalisme

ekonomi melahirkan era perdagangan bebas dan memicu fenomena baru dalam struktur ekonomi global. Perdagangan bebas akan menciptakan arus lalu lintas barang, jasa, modal, maupun tenaga kerja dari suatu negara ke negara lain tanpa adanya batasan dan rintangan. Seiring berjalannya konfigurasi jaringan ekonomi global, telah terjadi pergeseran paradigma dalam dimensi kehidupan manusia yaitu, dari paradigma lama yang menitikberatkan kekayaan fisik (*physical capital*) menjadi paradigma baru yang memfokuskan pada nilai aset intelektual (*intellectual assets*) (Brennan, Niamh. 2001). Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan syarat mutlak untuk dapat bertahan dan eksis di ajang persaingan.

Orientasi pada modal intelektual harus menjadi prioritas utama dalam mengantisipasi era persaingan bebas. Negara-negara yang memiliki sumber daya manusia berkualitas memiliki peluang lebih besar untuk menguasai pasar global, sebaliknya negara yang miskin pengetahuan dan teknologi informasi hanya akan menjadi penggembira karena produk dan komoditasnya tidak mempunyai daya saing di pasaran (Romli, 2002). Pada prinsipnya pembentukan ekonomi baru lebih didasarkan pada pengelolaan kekayaan perusahaan yang *intangible*, yaitu dengan dukungan karyawan yang semakin ahli, kompetensi dan pengetahuan, struktur dan infrastruktur perusahaan yang semakin baik, dan loyalitas pelanggannya. Nilai-nilai ini akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang bagi perusahaan (Saputro, 2001).

Apabila dilihat dari struktur keuangan perusahaan, perusahaan berbasis intelektual akan sangat berbeda dengan perusahaan yang berbasis aset fisik. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan IBM dan Microsoft. Walaupun penjualan IBM lebih besar, Microsoft merupakan perusahaan dengan nilai yang lebih tinggi. Sejak bulan November 1996, total kapitalisasi pasar yang dimiliki IBM adalah \$70,7 miliar, sedangkan Microsoft berjumlah \$85,5 miliar. Aset yang mendasari modal tersebut sama sekali berbeda. Pada awal tahun 1996, nilai bersih aktiva IBM sebesar \$16,6 miliar sedangkan nilai bersih aktiva Microsoft sebesar \$930 juta (Stewart, 1998: 31).

Modal intelektual untuk setiap organisasi memiliki keunikan yang berbeda-beda bergantung pada *core business* dan *core competency*. Berdasarkan hasil penelitian, setiap perusahaan akan menghasilkan kualitas modal intelektual yang berbeda. (Pulic, 1999). Sebagai contohnya Nike dan McKinsey. Nike merupakan perusahaan pembuat sepatu, tetapi ia tidak membuat sepatu sebagai pekerjaan utamanya. Nike justru melakukan penelitian dan pengembangan khususnya dibidang desain, pemasaran, dan distribusi. Semua aktivitas yang dilakukan tersebut berdasarkan pengetahuan (penelitian) namun tetap memiliki omset penjualan lebih kurang \$331,000 untuk masing-masing pekerjaannya. Sedangkan McKinsey adalah perusahaan konsultan industri yang tidak menggunakan metode pemasaran tradisional seperti menjual jasa pada klien yang datang untuk membeli pengetahuan analitis yang tersedia. McKinsey secara umum menjual modal intelektualnya dalam tim yang terdiri dari lima orang, masing-masing tim dipimpin oleh seorang partner

senior. Luar biasa, klien mau membayar untuk transfer pengetahuan ini dengan tarif rata-rata per tahunnya \$500,000 tiap konsultan (Bontis, 1998, 2000).

Berdasarkan uraian di atas, maka pemahaman, orientasi, dan implementasi atas modal intelektual harus menjadi prioritas utama dalam mengantisipasi era persaingan bebas. Perusahaan atau institusi yang memiliki sumber daya manusia berkualitas memiliki peluang lebih besar untuk menguasai pasar global, sebaliknya perusahaan/institusi yang miskin pengetahuan dan teknologi informasi hanya akan menjadi penggembira karena produk dan jasanya tidak mempunyai daya saing di pasar baik domestik maupun internasional. Yang menjadi permasalahan adalah untuk meyakinkan bahwa modal intelektual dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, masalah penelitian yang diangkat adalah: Bagaimanakah gambaran pengimplementasian modal intelektual pada sub-kelompok industri manufaktur, dan apakah modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada sub-kelompok industri manufaktur yang *go public* melalui Bursa Efek Jakarta?.

Penelitian ini berusaha menjawab masalah tersebut dengan jalan melakukan evaluasi tentang implementasi modal intelektual dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan terutama pada kelompok perusahaan industri manufaktur yang *go public* di Indonesia melalui Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan akan menjadi pemicu terutama bagi perguruan tinggi untuk melakukan langkah-langkah penunjang, seperti melakukan pelatihan, seminar, dengan sasaran para manajer perusahaan, atau melakukan kegiatan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat tentang paradigma baru atas modal intelektual. Pemahaman dan implementasi atas pentingnya modal intelektual pada gilirannya akan mampu mendorong perbaikan kinerja perusahaan.

## 2. KERANGKA TEORITIS

Penelitian yang berkaitan dengan kapital intelektual mulai dilakukan pada abad XX, terutama di negara-negara maju. Penelitian ini mulai berkembang ketika timbulnya kesadaran untuk mencoba memahami faktor manusia secara kuantitatif dalam perspektif akuntansi. Paradigma ini menimbulkan kajian-kajian baru khususnya yang terkait dengan ilmu akuntansi, seperti munculnya akuntansi perilaku (*behavioral accounting*), akuntansi sumber daya manusia (*human resources accounting*) dan sebagainya. Penelitian pada perusahaan multinasional di Amerika Serikat mencoba meneliti hubungan modal intelektual dengan kinerja perusahaan didasarkan pada *resource-based view* dan *stakeholder view*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara modal intelektual dengan kinerja perusahaan (Belkaoui, 2002).

Penelitian yang dilakukan oleh Karp (2003) dan Firer&Williams (2003) mengungkapkan bahwa, kinerja perusahaan dipengaruhi secara langsung baik oleh modal fisik maupun modal intelektual. Penelitian lain menguji hubungan modal manusia dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan diuji dalam tiga dimensi, profitabilitas, produktivitas,

dan evaluasi pasar. Hasilnya bahwa analisis dalam satu industri membuktikan adanya hubungan positif antara modal manusia dan kinerja perusahaan, baik dalam dalam kelompok perusahaan yang *low knowledge-base* maupun *high knowledge-base* (Walker, 2001; Peña, 2002).

#### Modal Intelektual

Modal intelektual bisa juga disebut *intellectual property*, *intellectual asset*, dan *knowledge asset*. Namun sebenarnya ketiga istilah tersebut memiliki konsep yang berbeda (McConnachie, 1997). Modal intelektual dianggap sebagai pengetahuan dengan nilai yang potensial. Ketika pengetahuan tersebut telah ditegaskan dengan adanya kepemilikan, maka pengetahuan tersebut menjadi *intellectual property* yang memiliki nilai yang dapat diukur bergantung penggunaannya. Pengetahuan yang memiliki nilai tertentu dan penggunaan yang spesifik untuk tujuan tertentu menjadi aset intelektual bagi pemiliknya. Modal intelektual menunjukkan pengetahuan yang ditransformasikan menjadi sesuatu yang bernilai bagi perusahaan, sedangkan aset intelektual atau *knowledge asset* merupakan pertukaran bentuk bagi produk transformasi pengetahuan tersebut. Dengan demikian dalam istilah akuntansi, aset intelektual berada di sebelah debet—aset individual seperti paten, sedangkan modal intelektual berada di sebelah kredit—atau total kekayaan organisasi yang diinvestasikan dalam aset intelektual.

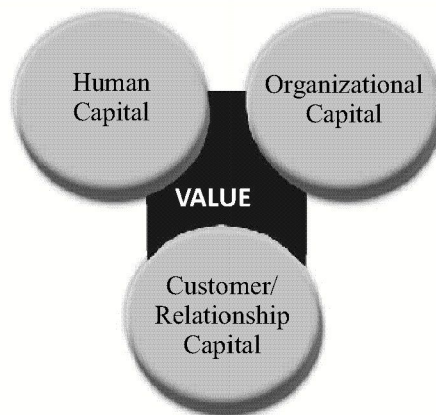
*Society of Management Accountants Canada* (SMAC, 1998) mendefinisikan modal intelektual sebagai item pengetahuan yang dimiliki oleh manusia yang kemudian masuk kedalam perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang bagi perusahaan. Menurut Stewart (1998) modal intelektual sebagai berikut: (1) Modal intelektual adalah jumlah semua hal yang diketahui dan diberikan oleh semua orang dalam perusahaan, yang memberikan keunggulan bersaing. (2) Modal intelektual adalah materi intelektual pengetahuan, informasi, hak kekayaan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Modal intelektual penting karena: (a) Mengakui pergeseran dari era industri ke era informasi. (b) Mengkui bahwa kontributor utama pada nilai perusahaan adalah aktiva tak berwujud. (c) Mengakui bahwa pengetahuan dan informasi terus berkembang.

Modal intelektual merupakan kombinasi dari elemen-elemen yang dapat diklasifikasikan sebagai modal manusia, modal pelanggan dan modal organisasi (SMAC, 1998 dan Pablos, 2003). Modal intelektual untuk setiap organisasi memiliki keunikan yang berbeda-beda bergantung pada *core business* dan *core competency*. Apabila nilai yang dibentuk dari elemen modal intelektual ini tersaji dalam laporan keuangan, akan mencerminkan keunikan nilai perusahaan tersebut. Menurut Stewart (1998) materi intelektual pengetahuan, informasi, hak cipta intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Menurut Klein dan Prusak (1994) “...we can *intellectual capital operationally as intellectual material that has been formalized, captured, and leveraged to produce a higher valued asset*” (Sawarjuwono dan Agustine, 2003). Sedangkan Leif Edvinsson dan Pat Sullivan mendefinisikan *intellectual capital* sebagai

*knowledge* yang dapat dikonversikan menjadi nilai (Tobing, 2007). Jadi *intellectual capital* dapat dikatakan sebagai aset tak berwujud yang mana mempunyai dampak yang signifikan pada kinerja dan semua keberhasilan dalam bisnis.

Tidak ada definisi tentang elemen dari *intellectual capital* yang telah diterima oleh umum. Tetapi dengan persetujuan umum *intellectual capital* terdiri dari modal manusia (*human capital*), modal pelanggan (*customer capital*), dan modal terstruktur (*structural capital*). *Human capital* berarti keahlian dan kompetensi dari pekerja dan kemampuan mereka untuk menghasilkan barang dan jasa dan *support* pelanggan. Selain itu juga termasuk dinamika dari organisasi pembelajaran dalam sebuah perubahan lingkungan kompetitif, kreatifitas, dan inovatif. *Structural capital* berarti infrastruktur organisasi dan kemampuan mereka untuk melihat kebutuhan pasar. Infrastruktur termasuk didalamnya sistem teknologi, *images* perusahaan, *database*, paten, merek dagang, konsep organisasi, dan dokumentasi. *Customer capital* berarti orang-orang yang berhubungan dengan organisasi dalam melakukan atau untuk siapa perusahaan memberikan pelayanan (pelanggan). Gambar 2.1 merupakan visualisasi *platform of intellectual capital*.

Menurut Stewart dalam Tobing (2007) *intellectual capital* diklasifikasikan menjadi tiga jenis *capital* yaitu: (1) *Human Capital* menyangkut kompetensi, *skills*, *brainpower*, ekspertis, kreatifitas, *problem-solving capability*, *leadership*, *entrepreneurial* dan *managerial skills* serta *tacit knowledge* yang dimiliki karyawan perusahaan. (2) *Struktural Capital* merupakan kapabilitas *knowledge* dari perusahaan berupa teknologi, metodologi dan proses, yang memampukannya merespon kebutuhan dan tantangan pasar. (3) *Customer Capital* menyangkut relasi, *feedback*, *input* terhadap produk atau layanan, *suggestion*, pengalaman, dan *tacit knowledge* dari pelanggan. Istilah *customer* diperluas sehingga juga mencakup pemasok, distributor, dan otoritas atau pemain lain yang dapat berkontribusi terhadap *value chain*.



**Gambar 1.**

***Value Platform of Intellectual Capital***

(Sumber: Karmen, Jelcic. 2007.)

a. *Human Capital*

Menurut Edvinsson dan Malone (1997) dalam Kannan dan Wilfried (2004) *human capital is the combined knowledge, skill, innovativeness and ability of the company's individual employees to meet the task at hand. It also includes the company's value, culture and philosophy. Human capital cannot be owned by the company.* Menurut Bontis (2004) *human capital* adalah kombinasi dari pengetahuan, *skill*, kemampuan melakukan inovasi dan kemampuan menyelesaikan tugas, meliputi nilai perusahaan, kultur dan filsafatnya. *Human capital* oleh Sawarjuwono dan Augustine (2003) dianggap sebagai *lifeblood* dalam modal intelektual, karena *human capital* merupakan sumber inovasi dan pengembangan. *Human capital* juga mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan jalan keluar yang terbaik menurut kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Semakin berhasilnya perusahaan dalam menggunakan dan mengelola pengetahuan karyawannya, maka akan juga meningkatkan *human capital* perusahaan tersebut. Jadi *human capital* merupakan kekayaan perusahaan yang terdapat dalam tiap individu yang ada didalamnya.

b. *Structural* atau *Organizational Capital*

*Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Sawarjuwono dan Augustine, 2003). Sedangkan menurut Nashih (2005), *structural* atau *organizational capital* adalah kekayaan potensial perusahaan yang tersimpan dalam organisasi dan manajemen perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *structural* atau *organizational capital* adalah infrastruktur pendukung dari *human capital*, yang mana merupakan hasil dari *human capital* dimasa yang lalu. Contoh dari *organizational capital* antara lain adalah program penelitian dan pengembangan, kursus pelatihan, kebijakan dan prosedur organisasi, *software* aplikasi dan paten.

c. *Customer Capital (Relational Capital)*

Sveiby (1998) *customer capital is the external structure include relationships with customer and suppliers. It also encompasses brand named, trademarks, and the company's reputation or image.* Menurut Sawarjuwono dan Augustine (2003) elemen *customer capital* merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut. Leif Edvinsson seperti yang dikutip oleh Sawarjuwono dan Augustine (2003) menyarankan pengukuran beberapa hal berikut ini yang terdapat dalam *customer capital*: (1) *Customer profile*, (2) *Customer duration*, (3) *Customer role*, (4) *Customer support*, (5) *Customer success*.

Jadi *customer capital* dapat diartikan sebagai kombinasi nilai dari hubungan antara pasar, asosiasi industri, pelanggan dan pemasok. *Customer capital* berbicara mengenai isu seperti kepercayaan, pemahaman, kekuatan dan loyalitas hubungan dengan konsumen.

#### Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan

Modal intelektual berpotensi sebagai pencipta kekayaan dalam organisasi bisnis. Kualifikasi modal intelektual sebagai sumber daya yang strategis terletak pada mata rantai yang potensial antara modal intelektual di satu sisi dan kinerja perusahaan di sisi lainnya. Peran modal intelektual menjadi sangat penting dalam mencapai keunggulan kompetitif (Usoff *et al.*, 2002, Walker, 2001).

Penelitian tentang hubungan antara modal intelektual dengan kinerja perusahaan dilakukan oleh Bontis (1998). Tujuan penelitian Bontis adalah menyelidiki perkembangan modal intelektual dan mengkonstruksinya melalui analisis komponen utama dan *partial least square* (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki dampak yang signifikan dan substantif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Pulic (1999) mendukung analisis bahwa modal intelektual merupakan sumber daya yang sangat penting bagi perusahaan. Penelitian Pulic dilakukan dengan mengukur efisiensi modal intelektual dengan modal fisik. Hasilnya menunjukkan bahwa modal intelektual menciptakan nilai tambah yang besar bagi perusahaan. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Peña (2002), yang menghipotesiskan bahwa kinerja perusahaan yang baru berdiri akan bergantung pada tingkat keefektifan manajemen modal intelektual yang dicapai oleh *entrepreneur* selama periode persiapan.

Belkoui (2002), menghipotesiskan bahwa modal intelektual akan secara positif berpengaruh pada kinerja perusahaan, diukur dengan nilai tambah bersih yang diciptakan. Hipotesis ini diselaraskan dengan *resource-based view* perusahaan dengan mengantisipasi kontribusi positif modal intelektual sebagai aset strategis, dan selaras dengan *stakeholder view* dengan mengukur kinerja masa depan perusahaan berdasar nilai tambah bersih yang dihasilkan. Hasil penelitian ini menunjukkan dukungan terhadap hipotesis yang dibuat yaitu bahwa modal intelektual berhubungan positif dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan nilai tambah bersih yang dihasilkan; yang mendukung baik *resource-based view* maupun *stakeholder view*. Hasil penelitian ini memandang bahwa kinerja organisasi tidak hanya berorientasi pada kinerja keuangan tetapi juga pada kepuasan pelanggan, memperkaya para karyawan, dan kinerja sosial.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah selaras dengan penelitiannya Belkoui, yakni: Modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada sub kelompok industri manufaktur yang *go public* melalui Bursa Efek Jakarta.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Pendekatan Penelitian

Yin (2002) menyatakan bahwa terdapat dua pendekatan yang dikenal secara luas dalam penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif yang dikenal juga dengan pendekatan *mainstream approach* dan pendekatan kualitatif atau *alternative approach*. Menurut Sekaran (1992) secara umum pendekatan kuantitatif lebih fokus pada tujuan untuk generalisasi, dengan melakukan pengujian statistik dan steril dari pengaruh subyektif peneliti. Sebaliknya, pada pendekatan kualitatif sama sekali tidak untuk generalisasi, pengaruh subyektif atas hasil interpretasi sangat kental. Penelitian ini lebih banyak menggunakan metode-metode natural. Namun demikian, peneliti tetap wajib memperhatikan landasan teori sebagai pijakan kuat untuk melakukan analisis, sintesis dan interpretasi. Seperti yang ditulis Muhajir (2000) bahwa hasil penelitian yang dilakukan seperti itu dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan antar variabel. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

#### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang terkait dengan penelitian ini adalah:

- (1) Kinerja Perusahaan (KP) merupakan variabel terikat. Kinerja perusahaan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan. Kinerja ini akan diukur dengan profitabilitas. Profitabilitas merupakan pengukuran efektivitas manajemen dilihat dari laba yang dilaporkan. Sebagaimana dinyatakan oleh Warren, Reeve, and Fees (2005), bahwa profitabilitas dapat diukur dari rasio antara laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva. Pengamatan dilakukan selama empat tahun. Penghitungan profitabilitas menggunakan Formula Niswonger:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Rata-rata laba bersih sebelum pajak untuk empat tahun}}{\text{Rata-rata total aktiva selama empat tahun}}$$

- (2) Modal Intelektual (MI) merupakan variabel bebas. Modal intelektual merupakan nilai pasar yang melebihi aktiva berwujud yang dicatat dalam neraca. Dalam penelitian ini, modal intelektual dihitung dengan menggunakan *market-to-book value*. Cara perhitungannya menggunakan Formula Stewart:

$$\text{Modal Intelektual} = \frac{\text{Rata-rata nilai pasar}}{\text{untuk empat tahun}} - \frac{\text{Rata-rata nilai buku}}{\text{untuk empat tahun}}$$

$$\text{Nilai pasar} = \text{Harga per lembar saham} \times \text{Jumlah saham yang beredar}$$

#### Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan populasi yang terdiri dari kelompok perusahaan industri manufaktur yang *go public* melalui Bursa Efek Jakarta. Seluruh perusahaan tersebut



akan diolah datanya. Data yang diolah adalah laporan keuangan yang dipublikasikan selama 4 tahun mulai tahun 2003 sampai dengan 2006 untuk 330 perusahaan. Apabila ada perusahaan yang tidak memenuhi syarat, yakni: perusahaan yang bersangkutan *go public* setelah tahun 2003, atau perusahaan yang data laporan keuangannya tidak lengkap, maka perusahaan tersebut tidak dimasukkan dalam pengolahan dan analisis data. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, akan digunakan data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Jakarta (BEJ).

#### Model dan Teknik Analisis

Model analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$KP = b_0 + b_1MI$$

Dimana: KP : Kinerja perusahaan berdasarkan masing-masing sub kelompok industri.

MI : Modal intelektual dengan metode *Market-to-book value* (MBV) masing-masing sub kelompok industri

Data diolah menggunakan program SPSS (*Software SPSS Ver.11.5 for Windows*). Pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05.

## 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengolahan dan Analisis Data

Berdasarkan data dalam *Indonesian for Capital Market Directory* yang diterbitkan oleh *Institute For Economic and Financial Research* (2005), perusahaan industri manufaktur yang *go public* sebanyak 150 perusahaan dalam 20 sub-kelompok. Dari 120 perusahaan tersebut yang memiliki laporan keuangan lengkap sejak tahun 2003 adalah sebanyak 129 perusahaan, sedangkan yang tidak memiliki sebanyak 21 perusahaan, seperti tampak pada Tabel 4.1.

**Tabel 1**  
**Perusahaan Industri Manufaktur yang Memiliki Laporan Keuangan Lengkap (L) dan Tidak Lengkap (TL)**

No.	Sub Kelompok Industri Manufaktur	L	TL	TOTAL
1	Food and Beverages	19	1	20
2	Tobacco Manufactures	4	0	4
3	Textile Mill Products	8	1	9
4	Apparel and Other Textile Products	11	5	16
5	Lumber and Wood Products	5	0	5
6	Paper and Allied Products	5	0	5
7	Chemical and allied Products	7	1	8

8	Adhesive	3	1	4
9	Plastics and Glass Products	10	3	13
10	Cement	3	0	3
11	Metal and Allied Products	12	0	12
12	Fabricated Metal Products	2	0	2
13	Stone, Clay, Glass and Concrete Products	4	0	4
14	Machinery	0	1	1
15	Cable	6	0	6
16	Electronic and Office Equipment	3	0	3
17	Automotive and Allied Products	16	3	19
18	Photographic Equipment	3	0	3
19	Pharmaceuticals	5	5	10
20	Consumer Goods	3	0	3
Jumlah		129	21	150

Sumber: Indonesian Capital Market Directory, 2005, diolah kembali

Hasil *print out* dari pengolahan data dengan *Software SPSS Ver.11.5 for Windows*, disusun dalam Tabel 4.2

**Tabel 2**

Hasil *Print-out* Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja pada Perusahaan Industri Manufaktur yang *go public* di BEJ

No.	Sub Kelompok Industri Manufaktur	Beta	T	Sig.	R	R <sup>2</sup>	Hasil
1	Food and Beverages	0.35	1.56	0.14	.354(a)	0.13	TS
2	Tobacco Manufactures	0.28	0.41	0.72	.279(a)	0.08	TS
3	Textile Mill Products	-0.33	-0.85	0.43	.329(a)	0.11	TS
4	Apparel & Other Textile Products	0.50	1.73	0.12	.499(a)	0.25	TS
5	Lumber and Wood Products	0.03	0.05	0.96	.030(a)	0.00	TS
6	Paper and Allied Products	0.41	0.79	0.49	.414(a)	0.17	TS
7	Chemical and allied Products	0.36	0.87	0.43	.361(a)	0.13	TS
8	Adhesive	-0.78	-1.23	0.44	.776(a)	0.60	TS
9	Plastics & Glass Products	0.59	2.09	0.07	.594(a)	0.35	TS
10	Cement	1.00	30.52	0.02	.999(a)	1.00	S
11	Metal and Allied Products	0.22	0.71	0.50	.218(a)	0.05	TS
12	Fabricated Metal Products	0.20	0.38	0.24	.372(a)	0.12	TS
13	Stone, Clay, Glass & Concrete Product	0.51	0.83	0.50	.505(a)	0.26	TS
14	Machinery	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	G
15	Cable	0.91	4.38	0.01	.910(a)	0.83	S
16	Electronic & Office Equipment	0.19	0.20	0.88	.192(a)	0.04	TS
17	Automotive and Allied Products	0.70	3.67	0.00	.700(a)	0.49	S
18	Photographic Equipment	-0.56	-0.67	0.63	.555(a)	0.31	TS
19	Pharmaceuticals	0.39	0.74	0.52	.391(a)	0.15	TS
20	Consumer Goods	0.79	1.30	0.42	.793(a)	0.63	TS

Sumber: Hasil *Print-out* perhitungan dengan *Software SPSS Ver.11.5*, diolah kembali

Industri manufaktur memiliki sub-kelompok yang paling luas. Anggota kelompok industri ini meliputi 20 sektor. Jumlah perusahaan yang tergabung dalam industri ini sebesar 150 perusahaan. Dari jumlah tersebut sebanyak 21 perusahaan memiliki laporan keuangan yang tidak lengkap, sehingga mereka harus dikeluarkan dari tahapan proses berikutnya. Dengan demikian yang diolah dalam kelompok industri ini sebesar 129 perusahaan. Analisis hasil pemetaan menurut kecenderungan implementasi yang telah dilakukan dengan mengkaitkan dengan kinerja perusahaan untuk sub kelompok perusahaan industri manufaktur sebagai berikut:

(1) *Food and Beverages*

Sub-kelompok *Food and Beverages* ini terdiri dari 20 perusahaan. Dari jumlah tersebut sebanyak 19 perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap, dan hanya satu perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang tidak lengkap, sehingga mereka harus dikeluarkan dari tahapan proses berikutnya. Dengan demikian yang diolah dalam sub-kelompok industri *Food and Beverages* ini sebesar 19 perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS, nilai beta menunjukkan angka 0,35 dengan besaran R 0,354 dengan signifikansi 0,14 (tidak signifikan). Dengan demikian variabel intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sub-kelompok *Food and Beverages*. Model tidak mampu memprediksi atau menjelaskan variabel yang mempengaruhi kinerja pada industri tersebut.

(2) *Tobacco Manufactures*

Sub-kelompok *Tobacco Manufactures* ini terdiri dari 4 (empat) perusahaan. Dari jumlah tersebut semua perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap jadi seluruhnya dapat diolah dalam program. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS, nilai beta menunjukkan angka 0,28 dengan besaran R 0,279 dengan signifikansi 0,72 (tidak signifikan). Dengan demikian variabel intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tembakau. Model tidak mampu memprediksi atau menjelaskan variabel yang mempengaruhi kinerja pada industri tembakau.

(3) *Textile Mill Products*

Sub-kelompok *Textile Mile Product* terdiri dari 9 (sembilan) perusahaan. Dari jumlah tersebut sebanyak 8 (delapan) perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap, dan hanya satu perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang tidak lengkap, sehingga perusahaan ini harus dikeluarkan dari tahapan proses berikutnya. Dengan demikian yang diolah dalam sub-kelompok industri *Textile Mile Product* ini sebesar 8 (delapan) perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS, nilai beta menunjukkan angka -0,33 dengan besaran R 0,325 dengan signifikansi 0,43 (tidak signifikan). Dengan demikian variabel intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sub-kelompok *Textile Mile Product*. Model tidak mampu memprediksi atau menjelaskan variabel yang mempengaruhi kinerja pada industri tersebut.

- (4) *Apparel and OtherTextile Products*  
Sub-kelompok *Apparel and OtherTextile Products* terdiri dari 16 perusahaan. Dari jumlah tersebut sebanyak 5 (lima) perusahaan laporan keuangannya tidak lengkap, sedangkan 11 perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap, sehingga dapat diolah dalam program. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS, nilai beta menunjukkan angka 0,50 dengan besaran R 0,499 dengan signifikansi 0,12 (tidak signifikan). Dengan demikian variabel intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan *Apparel and OtherTextile Products*. Model tidak mampu memprediksi atau menjelaskan variabel yang mempengaruhi kinerja pada industri tersebut.
- (5) *Lumber and Wood Products*  
Sub-kelompok *Lumber and Wood Products* terdiri dari 5 (lima) perusahaan. Dari jumlah tersebut semua perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap jadi seluruhnya dapat diolah dalam program. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS, nilai beta menunjukkan angka 0,03 dengan besaran R 0,030 dengan signifikansi 0,96 (tidak signifikan). Dengan demikian variabel intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tembakau. Model tidak mampu memprediksi atau menjelaskan variabel yang mempengaruhi kinerja pada industri tembakau.
- (6) *Paper and Allied Products*  
Sub-kelompok *Paper and Allied Products* terdiri dari 5 (lima) perusahaan. Dari jumlah tersebut semua perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap jadi seluruhnya dapat diolah dalam program. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS, nilai beta menunjukkan angka 0,41 dengan besaran R 0,414 dengan signifikansi 0,49 (tidak signifikan). Dengan demikian variabel intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan *Paper and Allied Products*. Model tidak mampu memprediksi atau menjelaskan variabel yang mempengaruhi kinerja pada industri tersebut.
- (7) *Chemical and allied Products*  
Sub-kelompok *Chemical and allied Products* terdiri dari 8 (delapan) perusahaan. Dari jumlah tersebut hanya satu perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap jadi yang dapat diolah dalam program adalah 7 (tujuh). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS, nilai beta menunjukkan angka 0,36 dengan besaran R 0,361 dengan signifikansi 0,43 (tidak signifikan). Dengan demikian variabel intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan *Chemical and allied Products* Model tidak mampu memprediksi atau menjelaskan variabel yang mempengaruhi kinerja pada industri tersebut.
- (8) *Adhesive*  
Sub-kelompok *Adhesive* terdiri dari 4 (empat) perusahaan. Dari jumlah tersebut satu perusahaan tidak dapat diolah karena laporan keuangannya tidak lengkap, jadi

yang diolah hanya tiga perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS, nilai beta menunjukkan angka -0,78 dengan besaran R 0,77,6 dengan signifikansi 0,44 (tidak signifikan). Dengan demikian variabel intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan *adhesive*. Model tidak mampu memprediksi atau menjelaskan variabel yang mempengaruhi kinerja pada industri tersebut.

(9) *Plastics and Glass Product*

Sub-kelompok *Plastics and glass product* terdiri dari 10 perusahaan. Dari jumlah tersebut tiga perusahaan laporan keuangannya tidak lengkap. Tujuh perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap jadi diolah dalam program. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS, nilai beta menunjukkan angka 0,59 dengan besaran R 0,594 dengan signifikansi 0,07 (tidak signifikan). Dengan demikian variabel intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan *plastics and glass product*. Model tidak mampu memprediksi atau menjelaskan variabel yang mempengaruhi kinerja pada industri tersebut.

(10) *Cement*

Sub-kelompok *Cement* terdiri dari 3 (tiga) perusahaan. Semua perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap, sehingga dapat diolah. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS, nilai beta menunjukkan angka 1,00 dengan besaran R 0,999 dengan signifikansi 0,02 (signifikan). Dengan demikian semakin besar nilai modal intelektual, maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Setiap perubahan modal intelektual sebesar 100% akan menyebabkan perubahan kinerja sebesar 100%. Model ini mampu memprediksi atau menjelaskan 99,90% dari unsur kinerja di sektor ini dipengaruhi oleh modal intelektual. Variabel lain yang mempengaruhi kinerja pada industri semen diluar model sebesar 0,10%.

(11) *Metal and Allied Product*

Sub-kelompok *Metal and allied product* ini terdiri dari 12 perusahaan. Dari jumlah tersebut semua perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap jadi seluruhnya dapat diolah dalam program. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS, nilai beta menunjukkan angka 0,22 dengan besaran R 0,218 dengan signifikansi 0,50 (tidak signifikan). Dengan demikian variabel intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan *Metal and allied product*. Model tidak mampu memprediksi atau menjelaskan variabel yang mempengaruhi kinerja pada industri tersebut.

(12) *Fabricated Metal Product*

Sub-kelompok *Fabricated metal product* ini terdiri dari 2 (dua) perusahaan. Dari jumlah tersebut semua perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap, jadi

seluruhnya dapat diolah dalam program. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS, nilai beta menunjukkan angka 0,20 dengan besaran R 0,38 dengan signifikansi 0,12 (tidak signifikan). Dengan demikian variabel intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan *Fabricated metal product*. Model tidak mampu memprediksi atau menjelaskan variabel yang mempengaruhi kinerja pada industri tersebut.

(13) *Stone, Clay, Glass and Concrete Product*

Sub-kelompok *Stone, clay, glass and concrete product* ini terdiri dari 4 (empat) perusahaan. Dari jumlah tersebut semua perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap jadi seluruhnya dapat diolah dalam program. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS, nilai beta menunjukkan angka 0,51 dengan besaran R 0,505 dengan signifikansi 0,50 (tidak signifikan). Dengan demikian variabel intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan *stone, clay, glass and concrete product*. Model tidak mampu memprediksi atau menjelaskan variabel yang mempengaruhi kinerja pada industri tersebut.

(14) *Machinery*

Sub-kelompok *Machinery* terdiri dari 1 (satu) perusahaan. Itu-pun ternyata laporan keuangannya tidak lengkap, sehingga kelompok ini tidak dapat diolah.

(15) *Cable*

Sub-kelompok *Cable* terdiri dari 6 (enam) perusahaan. Semua perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap, dan hanya satu perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang tidak lengkap, sehingga seluruh perusahaan dapat diolah. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS, nilai beta menunjukkan angka 0,91 dengan besaran R 0,91 dengan signifikansi 0,01 (signifikan). Dengan demikian semakin besar nilai modal intelektual, maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Setiap perubahan modal intelektual sebesar 91% akan menyebabkan perubahan kinerja sebesar 100%. Model ini mampu memprediksi atau menjelaskan 91% dari unsur kinerja di sektor ini dipengaruhi oleh modal intelektual. Variabel lain yang mempengaruhi kinerja pada industri tambang dan jasa pertambangan diluar model sebesar 9%.

(16) *Electronic and Office Equipment*

Sub-kelompok *Electronic and Office Equipment* terdiri dari 3 (tiga) perusahaan. Dari jumlah tersebut semua perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap jadi seluruhnya dapat diolah dalam program. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS, nilai beta menunjukkan angka 0,19 dengan besaran R 0,192 dengan signifikansi 0,88 (tidak signifikan). Dengan demikian variabel intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan *Electronic and Office Equipment*. Model tidak mampu memprediksi atau menjelaskan variabel yang mempengaruhi kinerja pada industri *Electronic and Office Equipment*.

(17) *Automotive and Allied Product*

Sub-kelompok *Automotive and Allied Product* terdiri dari 19 perusahaan. Dari jumlah tersebut sebanyak 16 perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap, dan tiga perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang tidak lengkap, sehingga mereka harus dikeluarkan dari tahapan proses berikutnya. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS, nilai beta menunjukkan angka 0,70 dengan besaran R 0,70 dengan signifikansi 0,00 (signifikan). Dengan demikian semakin besar nilai modal intelektual, maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Setiap perubahan modal intelektual sebesar 100% akan menyebabkan perubahan kinerja sebesar 70%. Model ini mampu memprediksi atau menjelaskan 70% dari unsur kinerja di sektor ini dipengaruhi oleh modal intelektual. Variabel lain yang mempengaruhi kinerja pada industri tambang dan jasa pertambangan diluar model sebesar 30%.

(18) *Photographic Equipment*

Sub-kelompok *Photographic Equipment* terdiri dari 3 (tiga) perusahaan. Dari jumlah tersebut semua perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap jadi seluruhnya dapat diolah dalam program. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS, nilai beta menunjukkan angka -0,56 dengan besaran R 0,555 dengan signifikansi 0,63 (tidak signifikan). Dengan demikian variabel intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan *Photographic Equipment*. Model tidak mampu memprediksi atau menjelaskan variabel yang mempengaruhi kinerja pada industri tersebut.

(19) *Pharmaceuticals*

Sub-kelompok *Pharmaceuticals* ini terdiri dari 10 perusahaan. Dari jumlah tersebut, 50% tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap, sedangkan sisanya sebanyak 5 (lima) perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap, sehingga hanya perusahaan inilah yang dapat diolah dalam program. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS, nilai beta menunjukkan angka 0,39 dengan besaran R 0,391 dengan signifikansi 0,52 (tidak signifikan). Dengan demikian variabel intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan *pharmaceuticals*. Model tidak mampu memprediksi atau menjelaskan variabel yang mempengaruhi kinerja pada industri tersebut.

(20) *Consumer Goods*

Sub-kelompok *Consumer goods* terdiri dari 3 (tiga) perusahaan. Dari jumlah tersebut semua perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap jadi seluruhnya dapat diolah dalam program. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS, nilai beta menunjukkan angka 0,79 dengan besaran R 0,793 dengan signifikansi 0,42 (tidak signifikan). Dengan demikian variabel intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan *Consumer goods*. Model tidak mampu memprediksi atau menjelaskan variabel yang mempengaruhi kinerja pada industri *Consumer goods*.

## Pembahasan

## Pembahasan terhadap Hasil pengujian Hipotesis yang Tidak Signifikan

Untuk kelompok industri dengan anggota sub-populasi 20 keatas ternyata hanya 1 kelompok atau ekuivalen dengan 5%. Industri tersebut adalah *food and beverages*. Menarik untuk dikaji lebih lanjut, dari sisi jumlah industri ini cukup memadai untuk diuji dengan program SPSS. Namun hasilnya menolak hubungan antara modal intelektual dengan kinerja. Artinya pada kelompok ini, variabel modal intelektual bukan variabel yang berpengaruh terhadap kinerja. Alasan yang dapat diungkapkan antara lain pada industri ini, lebih mengembangkan pengelolaan makanan dengan standar produksi sederhana, bukan canggih (*sophisticated*). Hal ini wajar, sebab standar yang canggih lebih irit khususnya dalam menggunakan sumber-daya manusia. Padahal kondisi di Indonesia dihadapkan pada melubernya jumlah tenaga kerja dan melambungnya jumlah pengangguran. Oleh karenanya industri turut diminta untuk membantu mengurangi beban yang harus ditanggung dengan menggunakan teknologi madya. Tehnologi ini lebih banyak menyerap tenaga kerja atau padat karya (*human intensive*) dibandingkan dengan teknologi canggih yang lebih padat modal (*capital intensive*).

Untuk sub kelompok industri yang lain (yang pengaruh modal intelektualnya tidak signifikan), kebanyakan perusahaan yang ada dalam sub kelompok tersebut berarti belum mengimplementasikan dan memfungsikan modal intelektualnya secara efektif. Perusahaan masih lebih memperhatikan aspek modal fisiknya. baik. Untuk menjelaskan tentang alasan hal ini terjadi, perlu melakukan pengamatan yang lebih mendalam tentang kondisi dan hal-hal yang menyebabkannya. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang berkaitan dengan implementasi dan optimalisasi modal intelektual perlu terus dilakukan.

**Tabel 3**  
**Hasil *Print-out* Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Tidak Signifikan**

No.	Sub Kelompok Industri	Beta	T	Sig.	R	R <sup>2</sup>	Hasil
1	Food and Beverages	0.35	1.56	0.14	.354(a)	0.13	TS
2	Tobacco Manufactures	0.28	0.41	0.72	.279(a)	0.08	TS
3	Textile Mill Products	-0.33	-0.85	0.43	.329(a)	0.11	TS
4	Apparel & Other Textile Products	0.50	1.73	0.12	.499(a)	0.25	TS
5	Lumber and Wood Products	0.03	0.05	0.96	.030(a)	0.00	TS
6	Paper and Allied Products	0.41	0.79	0.49	.414(a)	0.17	TS
7	Chemical and allied Products	0.36	0.87	0.43	.361(a)	0.13	TS
8	Adhesive	-0.78	-1.23	0.44	.776(a)	0.60	TS
9	Plastics & Glass Products	0.59	2.09	0.07	.594(a)	0.35	TS
10	Metal and Allied Products	0.22	0.71	0.50	.218(a)	0.05	TS
11	Fabricated Metal Products	0.20	0.38	0.24	.372(a)	0.12	TS
12	Stone, Clay, Glass & Concrete Product	0.51	0.83	0.50	.505(a)	0.26	TS



13	Electronic & Office Equipment	0.19	0.20	0.88	.192(a)	0.04	TS
14	Photographic Equipment	-0.56	-0.67	0.63	.555(a)	0.31	TS
15	Pharmaceuticals	0.39	0.74	0.52	.391(a)	0.15	TS
16	Consumer Goods	0.79	1.30	0.42	.793(a)	0.63	TS

Sumber: Hasil Print-out perhitungan dengan Software SPSS Ver.11.5, diolah kembali

#### Pembahasan terhadap Hasil pengujian Hipotesis yang Signifikan

*Automotive and allied product, cable, and cement* ini termasuk sub-sub kelompok dalam industri manufaktur yang signifikan hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 Nilai beta seluruhnya menunjukkan angka positif, yaitu untuk sub-kelompok *automotive and allied product* sebesar 0,70, sub-kelompok industri *cable* sebesar 0,91, dan untuk sub-kelompok industri *cement* sebesar 1,00 (pembulatan dari 0,999). Untuk besaran pengaruhnya masing-masing untuk sub-kelompok *automotive and allied product* sebesar 70%, sub-kelompok industri *cable* sebesar 91% dan terakhir untuk sub-kelompok industri *cement* sebesar 99,90%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kesuksesan pada ketiga sub kelompok industri ini minimal 70% oleh faktor manusia, khususnya dari sisi modal intelektual. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Walker,2001; Belkaoui,2002, Karp,2003, Firer&Williams,2003, Peña,2002, Hitt *et al.*,2001, Mavridis,2004.

**Tabel 4**  
**Hasil Print-out Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Signifikan**

Sub Kelompok Industri	Beta	T	Sig.	R	R <sup>2</sup>	Hasil
Cement	1.00	30.52	0.02	.999(a)	1.00	S
Cable	0.91	4.38	0.01	.910(a)	0.83	S
Automotive and Allied Products	0.70	3.67	0.00	.700(a)	0.49	S

Sumber: Hasil Print-out perhitungan dengan Software SPSS Ver.11.5, diolah kembali

#### Kelompok Gabungan Semua Perusahaan Manufaktur

Sebagaimana telah dijelaskan pada uraian sebelumnya, industri manufaktur memiliki sub-kelompok yang paling luas. Anggota kelompok industri ini meliputi 20 sektor. Jumlah perusahaan yang tergabung dalam industri ini sebesar 150 perusahaan. Dari jumlah tersebut sebanyak 21 perusahaan memiliki laporan keuangan yang tidak lengkap, sehingga mereka harus dikeluarkan dari tahapan proses berikutnya. Dengan demikian yang diolah dalam kelompok industri ini sebesar 129 perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS, nilai beta menunjukkan angka 0,28 dengan besaran R 0,227 dengan justifikasi positif signifikan. Dengan demikian semakin besar nilai modal intelektual, maka kinerja perusahaan akan semakin baik.

Dari sisi besaran pengaruh yang ditimbulkan oleh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan, maka kelompok ini memegang ranking terendah. Sebab besarnya pengaruh

hanya menyumbang 28% saja dari seluruh variabel yang berkontribusi terhadap besaran kinerja. Mengabaikan besaran pengaruh yang ditimbulkan, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hitt *et al.*,2001, Belkaoui,2002, Karp,2003, Firer&Williams,2003, Walker,2001; Peña,2002, Mavridis,2004. Hasil ini juga sekaligus mengindikasikan bahwa variabel modal intelektual turut berperan dalam menentukan kinerja perusahaan pada kelompok industri manufaktur di Indonesia.

Penelitian pada perusahaan multinasional di Amerika Serikat mencoba meneliti hubungan modal intelektual dengan kinerja perusahaan didasarkan pada *resource-based view* dan *stakeholder view*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara modal intelektual dengan kinerja perusahaan. (Belkaoui,2002). Penelitian lain mengungkapkan bahwa, kinerja perusahaan dipengaruhi secara langsung baik oleh modal fisik maupun modal intelektual (Karp,2003; Firer&Williams,2003). Penelitian lain menguji hubungan modal manusia dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan diuji dalam tiga dimensi, profitabilitas, produktivitas, dan evaluasi pasar. Hasilnya bahwa analisis dalam satu industri membuktikan adanya hubungan positif antara modal manusia dan kinerja perusahaan, baik dalam dalam kelompok perusahaan yang *low knowledge-base* maupun *high knowledge-base* (Walker,2001; Peña,2002). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Hitt pada perusahaan jasa profesional (Hitt *et al.*,2001). Penelitian tentang dampak modal intelektual manusia dan modal fisik pada sektor perbankan terhadap kinerja berbasis nilai di Jepang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi modal intelektual dan modal fisik terhadap kinerja perusahaan (Mavridis,2004). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hitt yang dilakukan di Jepang, mengindikasikan bahwa pada perusahaan jasa profesional, khususnya pada sektor perbankan di Jepang, menunjukkan adanya dampak modal intelektual terhadap kinerja (Hitt *et al.*,2001). Penelitian tentang dampak modal intelektual manusia dan modal fisik pada sektor perbankan terhadap kinerja berbasis nilai di Jepang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi modal intelektual.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan yang bisa diambil dari hasil penelitian ini adalah bahwa pada industri manufaktur sebanyak 20 kelompok perusahaan, dapat disimpulkan bahwa tiga sub-kelompok perusahaan menunjukkan mendukung hipotesis bahwa: Modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Masing-masing perusahaan tersebut adalah sub-kelompok *cement, cable, automotive and allied products*. Pada 17 sub-kelompok yang lainnya, yaitu: *food and beverage; tobacco manufacturing; textile mill products; apparel and other textile product; lumber and wood product; paper and allied product; chemical and allied product; adhesive, plastics and glass product; metal and allied product; fabricated metal product; stone, clay, glass and concentrate product;*

*machinery; electronic and office equipment; photographic equipment; pharmaceuticals; and consumer goods*, ternyata modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

#### Saran

Dari hasil penelitian ini pula, dapat diberikan beberapa saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, antara lain: (a) Memperhatikan komposisi dari hasil pemetaan (*mapping*) yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa sub kelompok industri yang mendukung hipotesis porsinya sangat kecil, yaitu 15%. Artinya sisanya yang 85% tidak mendukung. Hal ini perlu dikaji ulang dengan penelitian lanjutan yang lebih mendalam untuk menentukan akar masalahnya. (b) Mengingat luasnya metode perhitungan intelektual kapital, maka perlu dicoba menggunakan metode lainnya. (c) Memperhatikan peran modal intelektual ini merupakan isu baru, khususnya di dunia akuntansi, maka perlu dilakukan penelitian ulang untuk sepuluh tahun mendatang. Hal ini sangat diperlukan untuk memantau perkembangan dan implementasinya.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Belkoui, Ahmed Riahi. 2002. *“Intellectual Capital and Firm Performance of U.S. Multinational Firms: A Study of the Resource-Based and Stakeholder views”*. <http://papers.ssrn.com>.
- Bontis, Nick. 1998. “Intellectual Capital: an Exploratory Study that Develops Measures and Models”. *Management Decision*, 36/2, pp. 63-76.
- , William Chua Chong Keow, and Stanley Richardson. 2000. “Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries”. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1 No. 1, pp. 85-100.
- Brennan, Niamh. 2001. “Reporting Intellectual Capital in Annual Reports: Evidence from Ireland”. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 14 No. 4, pp. 423-436.
- Firer, Steven and S. Mitchell Williams. 2003. “Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance”. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 No. 3, pp. 348-360.
- Indonesian Capital Market Directory 2005
- Institute For Economic and Financial Research, 2005. *Indonesian for Capital Market Directory*.
- JSX (Jakarta Stock Exchange), 2006. *Research and Development*, on line.
- Kannan, Gopinka dan Wilfried G.A. 2004. Intellectual Capital: Measurement Effectiveness. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 5, Iss 3, p. 389-413. Bradford.

- Karmen, Jelcic. 2007. *Capital Handbook of IC Management in Companies..* Zagreb, 2007. Intellectual Capital Center Croatia. <http://www.vaic-on.net>
- Karp, Tom. 2003. "Is Intellectual Capitalism the Future Wealth of Organisations?". *Foresight*, Vol. 5 No. 4, pp. 20-27.
- Klein, Gopinka dan Prusak M.A, 1994. Measuring the Performance of Intellectual Capital., [http://www.vaic\\_co.net](http://www.vaic_co.net)
- Mavridis, Dimitrios G. 2004. "The Intellectual Capital performance of the Japanese banking Sector". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 5 No. 1, pp. 92-115.
- McConnachie, Gordon. 1997. "The Management of Intellectual Assets: Delivering Value to the Business". *The Journal of Knowledge Management*, Vol. 1 No. 1, September, pp. 56-62.
- Muhajir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nahapiet, Janine and Sumantra Ghosal. 1998. "Social Capital Intellectual Capital and the Organizational Advantage". *Academy of Management review*, Vol. 23 No. 22, pp. 242-266.
- Nashih, Mohammad, 2005, *Pengaruh Aset dan Ekuitas Terhadap Human Cost dan IC Serta Kinerja Non Keuangan Bank Sebagai Lembaga Intermediasi dan Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Indonesia*. Disertasi.
- Pablos, Patricia Ordoñez. 2002. "Evidence of Intellectual Capital Measurement from Asia, Europe and the Middle East". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 3 No. 3, pp. 287-302.
- Peña, Iñaki. 2002. "Intellectual Capital and Business Start-Up Success". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 3 No. 2, pp. 180-198.
- Pulic, Ante and Manfred Bornemann. 1999. "The Physical and intellectual Capital of Austrian Bank". <http://www.measuring-ip.at>.
- Romli, Muhammad. 2002. "Pentingnya "Intellectual Capital" di Era Persaingan Bebas". *Media Akuntansi*, edisi: 25/April-Mei, hal. 62-65.
- Saputro, Julianto Agung. 2001. "Upaya Pengembangan Ukuran dan Pengungkapan Intellectual Capital dalam Laporan Keuangan". *Kajian Bisnis*, No. 22 Januari-April, hal. 45-56.
- Sawarjuwono, T. dan Agustine P.K. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi*. <http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting>
- Sekaran, Uma.1992. *Research Methods for Business*. Second edition. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Society of Management Accountants Canada (SMAC). 1998. *The Measurement and Management of Intellectual Capital: An Introduction*. New York: IFAC.

- Stewart, Thomas A., 1998. *Modal Intelektual: Kekayaan Baru Organisasi*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Sveiby, Karl-Erik. 1998. *Measuring Intangibles and Intellectual Capital - An Emerging First Standard*. Internet version Aug 5. <http://www.sveiby.com/Portals/0/articles/EmergingStandard.html>
- Tobing, Paul L. 2007. *Knowledge Management: Konsep, Arsitektur dan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Usoff, Chaterine A., Jay C. Thibodeau, Priscilla Burnaby. 2002. "The Importance of Intellectual Capital and Its Effect on Performance Measurement Systems". *Managerial auditing Journal*, 17/1/2, pp. 9-15.
- Walker, Dana Charles. 2001. "Exploring the Human Capital Contribution to Productivity, Provitability, and the Market Evaluation of The Firm". [http://wwwlib.umi.com/dissertations/preview\\_all/3010003](http://wwwlib.umi.com/dissertations/preview_all/3010003).
- Warren, Carl S., James M. Reeve, and Philip E. Fess. 2005. *Accounting*, 21<sup>th</sup> Edition, Singapore: Thomson Learning
- Yin, Robert, 2002. *Case Study Research, Design and Method*. Terjemahan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada